

GAMBARAN KONSEP DIRI REMAJA TENTANG PERILAKU PENCEGAHAN SEKS BEBAS DI SMP N "X" SEMARANG

THE DESIGN OF TEENAGER SELF-CONCEPT ABOUT FREE SEX PREVENTION BEHAVIOR AT SMP N " X " SEMARANG

Qaulan Nor Suci Barokah¹⁾, Dewi Puspitaningrum²⁾, Lia Mulyanti³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : bidan@unimus.ac.id / qaulan.suci05@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Mini survei tahun 2015 dilakukan terhadap 2843 responden remaja SMA di kota Semarang, hampir 50% remaja sudah melakukan perilaku seksual. Sekitar 39,6% remaja SMA mempunyai status pacaran dan sekitar 73,3% remaja masih SMP mempunyai status pacaran. Survei PKBI Jawa Tengah, bahwa 63% remaja di beberapa kota besar telah melakukan seks pranikah. Data KTD (kehamilan tidak diinginkan) dari PILAR PKBI Jawa Tengah juga setiap tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2014 sebanyak 67 remaja yang datang konseling meningkat dari tahun 2013 sebanyak 63 remaja yang datang konseling. **Tujuan:** Mengetahui gambaran konsep diri remaja tentang perilaku pencegahan seks bebas di SMP. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi sebanyak 287 siswa kelas VII SMP dengan sampel 167 siswa kelas VII SMP N 2 Semarang dengan menggunakan kuesioner. Teknik sampling yang di gunakan berupa proportionate stratified random sampling. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan konsep diri positif 52,7% dan konsep diri negatif 47,3%. Sedangkan untuk perilaku pencegahan seks bebas baik 53,9% dan perilaku pencegahan seks bebas kurang baik 46,1%. **Kesimpulan:** Di temukan konsep diri lebih tinggi pada konsep diri positif, dimana konsep diri positif dapat disamakan dengan evaluasi diri yang positif, penghargaan diri yang positif dan penerimaan diri yang positif. Sedangkan untuk perilaku pencegahan seks bebas lebih banyak perilaku pencegahan seks bebas baik yaitu peranan agama, pembatasan diri, peranan orangtua dan pengetahuan seksual yang baik.

Kata kunci : Remaja, Konsep diri, Perilaku Pencegahan Seks Bebas.

ABSTRACT

Background: In 2015, mini survey was conducted towards 2843 high school teenagers in Semarang, almost 50% of them has conducted sexual intercourse. Approximately, 29,6% of High School students are going on a date, and 73,3% of Junior High students are going on a date. Based on unintended pregnancy data from PILAR PKBI Central Java, the number of teenagers is attending the counselling is increased, 63 teenagers in 2013 and 67 in 2014.

Purpose: To determine the design of teenager self-concept towards free sex prevention behaviour in junior high school.

Methods: This study is a descriptive research with cross sectional approach. The number of population is 287 of VII grade students with the samples are 167 of VII grade students of SMP N 2 Semarang by using questionnaires. The sampling technique used is in the form of proportionate stratified random sampling.

Results: The result shows that those who have positive self-concept is 52,7% and negative self-concept is 46,1%.

Conclusions: It is found that a higher self-concept is found positive self-concept. A positive self-concept is equal to positive self-evaluation, positive self-appreciation, self-acceptance. While the dominant free sex prevention behaviour is good free sex prevention behaviour such as; religion role, self-restriction, role parents, and good sexual knowledge.

Keywords : teenagers, self-concept, free sex behaviour prevention

PENDAHULUAN

Di Indonesia ada sekitar 4,5% remaja laki- laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15 – 19 tahun yang mengaku pernah melakukan seks pranikah. (Depkes, 2015)

Survei PKBI, bahwa 63% remaja di beberapa kota besar telah melakukan seks pranikah. Data KTD (kehamilan tidak diinginkan) dari PILAR PKBI Jawa Tengah juga setiap tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2014 sebanyak 67 remaja yang datang konseling meningkat dari tahun 2013 sebanyak 63 remaja yang datang konseling. Mini survei tahun 2015 dilakukan terhadap 2843 responden remaja SMA di kota Semarang, hampir 50% remaja sudah melakukan perilaku seksual. Sekitar 39.6% remaja SMA mempunyai status pacaran dan sekitar 73.3% remaja masih SMP mempunyai status pacaran. Survei yang dilakukan juga menyebutkan perilaku seks bebas remaja yaitu perilaku ciuman 21.0%, perilaku pelukan 36.7%, perilaku memegang organ reproduksi 9.9%, keinginan berhubungan seksual 9.9%, perilaku petting 1.4%, perilaku intercost atau hubungan seksual 1.1%. (PKBI, 2015).

METODE

Jenis penelitian ini kualitatif atau deskriptif dengan metode penelitian menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengambilan *proportionate stratified random sampling* (Hidayat,2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep diri remaja

Data konsep diri remaja terdapat konsep diri positif dan negatif dengan data sebagai berikut :

Tabel 1 Konsep Diri Remaja di SMP N “X” Semarang

No.	Konsep Diri Remaja	Frekuensi	Presentase
1	Konsep Diri Positif	88	52,7%
2	Konsep	79	47,3%

Diri Negatif		
Total	167	100 %

Dari hasil penelitian tabel 1 didapatkan konsep diri remaja positif lebih tinggi sebanyak 88 siswa (52,7%) dibandingkan konsep diri remaja yang negative sebanyak 79 siswa (47,3%), tetapi hasil perbedaan hampir mendekati seimbang atau sama antara konsep diri positif dan konsep diri negatif. Menurut Hurlock (1978) dalam Saam (2012), jika konsep diri positif maka anak akan mengembangkan sifat – sifat yang memercayai dirinya, mampu melihat realistis, dan mengarahkan kepada penyesuaian diri yang baik.

Konsep diri negatif menurut Calhoun dan Acocella (1990) dalam Priyoto (2014), Konsep diri yang negatif sama dengan evaluasi diri yang negatif, membenci diri, perasaan rendah diri, dan tiadanya perasaan menghargai pribadi dan penerimaan diri. Setiap individu memiliki konsep diri yang positif atau negatif dengan intensitas yang berbeda- beda.

Data item pernyataan kuesioner konsep diri remaja menunjukkan bahwa pada item pernyataan terdapat lima hasil item pernyataan yang jawabannya masih banyak yang tidak benar yaitu tentang peranan kemampuan dan penampilan fisik, tentang peranan kelompok teman sebaya, tentang peranan harga diri, tentang peran jenis kelamin, dan tentang aktualisasi diri.

Pada item pernyataan nomor 1 (satu) “saya merasa diri saya menarik” terdapat 102 responden (61%) yang menjawab tidak pada item pernyataan ini. Item pernyataan ini termasuk dalam indikator peranan kemampuan dan penampilan fisik. Item pernyataan tentang peranan teman sebaya masih didapatkan 92 responden (55%) yang masih menjawab tidak benar yaitu “saya akan melakukan apa saja agar teman saya senang”. Teman sebaya merupakan salah satu kelompok sosial yang berperan penting dalam proses sosialisasi anak. Tentang peranan harga diri yaitu pada item pernyataan “saya merasa senang berbicara didepan umum” responden yang menjawab tidak senang berbicara didepan umum yaitu sekitar 85 responden (50,9%) artinya masih banyak responden yang belum mempunyai kepercayaan diri. Didapatkan juga pada item pernyataan “saya berfikir laki- laki

harus bersikap memimpin” yaitu sekitar 134 responden (80,2%) yang menjawab bahwa peran laki- laki memang sebagai pemimpin. Item pernyataan “saya tidak bisa mengambil keputusan tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu” termasuk dalam aktualisasi diri. Remaja awal memiliki ciri khas yaitu sedang mencari identitas dan baru mulai berfikir abstrak.

Perilaku Pencegahan Seks Bebas

Data tentang perilaku pencegahan seks bebas adanya perilaku pencegahan seks bebas dengan kategori yang baik dan kurang baik antara lain :

Tabel 2 Perilaku Pencegahan Seks Bebas di SMP N “X” Semarang

No.	Perilaku Pencegahan Seks Bebas	Frekuensi	Presentase
1	Baik	90	53,9%
No	Perilaku Pencegahan Seks Bebas	Frekuensi	Presentase
2	Kurang Baik	77	46,1%
Total		167	100 %

Dari hasil penelitian tabel 2 didapatkan perilaku pencegahan seks bebas yang baik lebih tinggi sebanyak 90 siswa (53,9%) dibandingkan perilaku pencegahan seks bebas yang kurang baik sebanyak 77 siswa (46,1%).

Aspek seksual pada remaja mempunyai kekhususan antara lain pengalaman berfantasi dan mimpi basah. Remaja laki- laki sekitar 93% dan 89% remaja perempuan melakukan fantasi pada saat masturbasi. (Soetjningsih, 2004)

Kematangan organ seks dapat berpengaruh buruk bila remaja tidak mampu mengendalikan ransangan seksualnya, sehingga tergoda untuk melakukan hubungan seks pranikah. (Marmi, 2013)

Data item pernyataan pada kuesioner menunjukkan bahwa pada item pernyataan terdapat empat hasil item pernyataan yang jawabannya masih tidak tepat yaitu tentang pembatasan pergaulan diri, tentang peranan orangtua, dan tentang pendidikan atau informasi seks.

Pada item pernyataan “saya mempunyai jam malam dalam melakukan kegiatan diluar rumah” didapatkan 98 responden (58,7%) yang menjawab tidak mempunyai jam malam. Pembatasan pergaulan diri remaja pria dan wanita agar tidak terlalu bebas. Ada dua item pernyataan tentang peran orangtua dalam pencegahan seks bebas remaja yang dirasakan kurang. Pertama adalah item pernyataan “orangtua saya pernah menjelaskan tentang pendidikan seks” sekitar 84 responden (50,3%) menjawab tidak pernah orangtua menjelaskan tentang pendidikan seks, dan yang kedua adalah item pernyataan “orangtua saya selalu mempercayai apapun tindakan saya terutama dalam pergaulan saya” didapatkan 97 responden (58%) yang menjawab ya dalam item pernyataan ini. Item pernyataan terakhir yang masih banyak ditemukan jawaban responden tidak benar adalah item pernyataan “saya mencari ilmu tentang pendidikan seks dini untuk pengetahuan saya” yaitu sekitar 88 responden (52,7%), item ini termasuk dalam indikator pendidikan atau informasi seks.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian konsep diri remaja dengan konsep diri positif sebanyak 88 responden (52,7%), dan responden dengan konsep diri negatif sebanyak 79 responden (47,3%).
2. Hasil penelitian perilaku pencegahan seks bebas dengan perilaku pencegahan seks bebas baik sebanyak 90 responden (53,9%), dan responden dengan perilaku pencegahan seks bebas kurang baik 77 responden (46,1%).

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. 2014. *Psikoseksual Dalam Pendekatan Konsep dan Proses Keperawatan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Brooks, J. 2011. *The Process Of Parenting Edisi Kedelapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Depkes. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. vol 3 no.2. Diakses tanggal 11 Januari 2016

- Hidayat, A.A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Manuaba, A. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mayasari, E. 2013. *Konsep Diri pada Remaja yang Melakukan Penyimpangan Perilaku Seks Bebas*. vol 17 no.2 164-167. Diakses tanggal 13 November 2015
<http://ejurnal.wisnuwardana.ac.id/index.php/psiko/article/view/577>
- PKBI. 2015. *Survey Perilaku Seksual Remaja Di Semarang*. PKBI
- Prawirohardjo, S. 2011. *Bunga Rampai Obstetri Dan Ginekologi Sosial*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Pudjijogyanti, C. 1988. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta : Arcan
- Saam, Z. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- SMP N 2 SEMARANG. 2015. *Profil Sekolah*. SMP N 2 Semarang
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta